

LAPORAN
PRAKTIK PENGALAMAN LAPANGAN II
DI SMK MUHAMMADIYAH 1 MUNTILAN



Disusun oleh :

Nama : Ahmad Syarif Fajar Nugroho

NIM : 2101409101

Prodi : Pendidikan bahasa dan Sastra Indonesia

JURUSAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

2012

LEMBAR PENGESAHAN

Laporan PPL 2 ini telah disusun sesuai dengan Pedoman PPL UNNES.

Hari :

Tanggal :

Disahkan oleh:

Dosen Koordinator

Kepala SMK Muhammadiyah 1 Muntilan

Drs. Suprptono M.Pd

NIP 194811121973041001

Drs. H. Hadi Sutomo

NIP



KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, nikmat, hidayah serta inayahnya sehingga praktikan dapat menyelesaikan laporan PPL ini tepat waktu.

Kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) 2 di SMK Muhammadiyah 1 Muntilan dilaksanakan mulai tanggal 27 Agustus hingga 20 Oktober 2012. Laporan ini merupakan hasil dari Praktik Pengalaman Lapangan II (PPL II) yang yaitu penyusunan perangkat pembelajaran (RPP, SILABUS, PROTA, PROMES, MEDIA dan praktik belajar mengajar di kelas. Pada kesempatan ini Praktikkan mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada :

1. Prof. Dr. Sudijono Sastroatmodjo, M.Si, Rektor UNNES.
2. Drs. Masugino, M.Pd, Koordinator PPL Lembaga Pengembangan Pendidikan Profesi (LP3) UNNES yang telah membimbing dan mengarahkan kami untuk melaksanakan PPL 2.
3. Drs. H. Hadi Sutomo, Kepala Sekolah SMK Muhammadiyah 1 Muntilan yang telah mengizinkan Praktikkan melaksanakan PPL di sekolah yang beliau pimpin.
4. Drs. Suprptono M.Pd, Dosen Koordinator PPL di SMK Muhammadiyah 1 Muntilan.
5. Dr. Mimi Mulyani, M.Hum, Dosen Pembimbing PPL praktikan di SMK Muhammadiyah 1 Muntilan
6. Hendrik Adi Prasetya, S.Pd Koordinator guru pamong yang telah memberikan bimbingan dan arahan kepada praktikan selama PPL 2.
7. Ryanti, S.Pd., guru pamong yang telah memberikan bimbingan dan arahan kepada praktikkan selama pelaksanaan PPL 2.
8. Segenap dewan guru, staf karyawan, SMK Muhammadiyah 1 Muntilan dan semua pihak yang telah membantu dari awal sampai akhir pelaksanaan PPL 2 dengan baik.

9. Teman-teman PPL UNNES tahun 2012 di SMK Muhammadiyah 1 Muntilan yang telah memberikan semangat dan dorongan selama pelaksanaan kegiatan hingga akhir pelaksanaan PPL.

Semoga amal kebaikan dari semua pihak yang telah berperan mendapatkan balasan sebaik-baiknya dari Allah SWT. Praktikan berharap semoga kegiatan PPL ini memberikan manfaat kepada Praktikkan khususnya dan pihak-pihak yang terkait pada umumnya.

Muntilan, Oktober 2012

Praktikan

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	v
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Tujuan.....	2
C. Manfaat.....	3
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Pengertian PPL	4
B. Dasar Pelaksanaan	4
C. Status, Peserta, Bobot kredit dan Tahapan	5
D. Persyaratan dan Tempat	6
E. Tugas Guru Praktikan.....	6
F. Perencanaan Pembelajaran.....	7
G. Kompetensi Guru.....	9
H. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).....	9
BAB III PELAKSANAAN	
A. Waktu dan Tempat.....	12
B. Tahapan Kegiatan.....	12
C. Materi Kegiatan.....	13
D. Proses Bimbingan.....	13
E. Faktor Pendukung dan Penghambat.....	14
F. Guru Pamong.....	14
G. Dosen Pembimbing.....	15
BAB IV SIMPULAN DAN SARAN	
A. Simpulan.....	18
B. Saran.....	18
REFLEKSI DIRI.....	20
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam proses pendidikan di Indonesia, kita sebagai salah satu insan pendidikan tentu mengetahui tentang adanya sistem atau program yang direncanakan oleh dinas pendidikan dan kebudayaan yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia umumnya dan meningkatkan mutu para pendidik atau pengajar pada khususnya. Karena kita tahu dunia pendidikan mengalami pasang surut, bahkan bisa dikatakan sedang mengalami keterpurukan dan masih tertinggal jauh oleh negara-negara lainnya maka dengan belajar dari pengalaman tersebut, para pengelola pendidikan di Indonesia sepakat untuk meningkatkan keprofesionalan para pendidik dan calon pendidik di segala aspek pendidikan.

Salah satu solusi mengatasi permasalahan ini adalah Praktik Pengalaman Lapangan. Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) adalah kegiatan kurikuler yang harus dilakukan oleh mahasiswa praktikan sebagai pelatihan untuk menerapkan teori yang diperoleh dalam perkuliahan sesuai dengan persyaratan yang telah ditetapkan agar mereka dapat memperoleh pengalaman dan ketrampilan lapangan dalam menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran di sekolah atau di tempat latihan lainnya. Praktik pengalaman lapangan sebagai salah satu syarat yang harus di tempuh oleh mahasiswa kependidikan dilakukan sebagai wujud usaha mempersiapkan para calon guru agar memiliki kemampuan yang terintegrasi dan utuh. Dengan demikian ketika mahasiswa tersebut lulus, mereka akan mampu menjalankan tugasnya dengan baik dan penuh tanggungjawab.

Universitas Negeri Semarang adalah salah satu lembaga pendidikan tinggi yang salah satu misi utamanya menyiapkan tenaga terdidik untuk siap bertugas dalam bidang pendidikan, khususnya guru atau tenaga pengajar. Untuk mendukung misi tersebut, Universitas Negeri Semarang melaksanakan program PPL bagi mahasiswa program kependidikan. Sesuai dengan Keputusan Rektor Universitas Negeri Semarang Nomor 22 tahun 2008 tentang Pedoman Praktik

Pengalaman Lapangan Bagi Mahasiswa Program Kependidikan Universitas Negeri Semarang, menyatakan bahwa PPL adalah kegiatan intra kurikuler yang wajib diikuti oleh mahasiswa program kependidikan Universitas Negeri Semarang.

Kegiatan Program Pengalaman Lapangan (PPL) merupakan kegiatan mengajar di tempat latihan yang dalam hal ini adalah lembaga pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan Muhammadiyah 1 Muntilan, kaitan dalam program ini merupakan orientasi perencanaan pembelajaran berfungsi sebagai tempat latihan dalam menerapkan teori pendidikan yang diperoleh mahasiswa pada waktu mengikuti program perkuliahan pada semester sebelumnya. Program ini merupakan langkah awal bagi mahasiswa dalam rangka menjadi calon tenaga pendidik yang terlatih dan profesional.

B. Tujuan

Tujuan dilaksanakannya Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) II ini, adalah :

1. Sebagai salah satu syarat untuk memenuhi tugas mata kuliah Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) 2 di Universitas Negeri Semarang bagi mahasiswa program kependidikan.
2. Membentuk mahasiswa praktikan agar menjadi calon tenaga kependidikan (guru) yang profesional dan unggul.
3. Membekali mahasiswa praktikan dengan seperangkat pengetahuan sikap dan keterampilan yang dapat menunjang tercapainya penguasaan kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional dan kompetensi sosial.
4. Meningkatkan komunikasi timbal balik antara UNNES dengan sekolah praktikan pada khususnya dan masyarakat pada umumnya

C. Manfaat

Pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) 2 ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua komponen terkait, yaitu mahasiswa

praktikan, sekolah, dan perguruan tinggi yang bersangkutan dalam hal ini adalah Universitas Negeri Semarang .

Dengan melaksanakan PPL II diharapkan dapat memberikan manfaat terhadap semua komponen yang terkait, yaitu mahasiswa, sekolah, dan perguruan tinggi yang bersangkutan.

1. Manfaat bagi mahasiswa
 - a. Menambah wawasan dan pengetahuan bagaimana cara menjadi guru yang unggul dan professional serta dapat melatih praktikan agar siap terjun ke sekolah sebagai hasil akhirnya kelak.
 - b. Mengetahui dan mengenal secara langsung kegiatan pembelajaran dan kegiatan lain di sekolah (kegiatan intrakulikuler maupun ekstrakulikuler).
 - c. Mengetahui kekurangan yang dimiliki pada saat memberikan materi.
 - d. Memahami karakteristik siswa, menambah keterampilan penerapan metode dan strategi pembelajaran yang sesuai dengan masing-masing keadaan kelas.
2. Manfaat bagi sekolah
 - a. Meningkatkan kualitas pendidik dalam membimbing anak didik maupun mahasiswa PPL.
 - b. Terjalinnnya kerjasama yang baik dengan instansi pendidikan yang nantinya dapat bermanfaat bagi lulusannya.
3. Manfaat bagi UNNES
 - a. Memperoleh masukan tentang kasus pendidikan yang dipakai sebagai bahan pertimbangan penelitian.
 - b. Memperluas dan meningkatkan jaringan dan kerjasama dengan sekolah.
 - c. Memperoleh masukan tentang perkembangan pelaksanaan PPL sehingga kurikulum, metode, dan pengelolaan kelas proses belajar mengajar di instansi atau sekolah dapat disesuaikan dengan tuntutan zaman.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pengertian Praktik Pengalaman Lapangan

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) adalah semua kegiatan kurikuler yang harus dilakukan oleh mahasiswa praktikan, sebagai pelatihan untuk menerapkan teori yang diperoleh dalam semester-semester sebelumnya.

PPL bertujuan membentuk mahasiswa praktikan agar menjadi calon tenaga kependidikan yang profesional dan unggul sesuai dengan prinsip-prinsip pendidikan berdasarkan kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional dan kompetensi sosial (*Pedoman PPL UNNES:3*).

PPL berfungsi memberikan bekal kepada mahasiswa praktikan agar memiliki kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, profesional, dan sosial. Sedangkan sasarannya adalah mahasiswa program kependidikan yang memenuhi syarat untuk PPL, mempunyai seperangkat pengetahuan, sikap, dan keterampilan untuk menjangkau tercapainya penguasaan kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial.

B. Dasar Pelaksanaan

Dasar dari pelaksanaan Program pengalaman lapangan II adalah:

1. Undang – Undang :
 - a. UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
 - b. UU No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
2. Peraturan Pemerintah :
 - a. No. 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan;
 - b. No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan;
3. Keputusan Presiden :

- a. No. 271 Tahun 1965 tentang Pengesahan Pendirian IKIP Semarang;
 - b. No. 124 /M Tahun 1999 tentang Perubahan Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan (IKIP) Semarang, Bandung dan Medan menjadi Universitas;
4. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional:
- a. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 59 Tahun 2009 tentang Organisasi dan Tata Kerja Universitas Negeri Semarang
 - b. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 8 Tahun 2011 tentang Statuta Universitas Negeri Semarang
- C. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional :
- a. Nomor 234/U/2000 tentang Pedoman Pendirian Perguruan Tinggi;
 - b. Nomor 225/O/2000 tentang Statuta Universitas Negeri Semarang;
 - c. Nomor 176/ MPN. A4/KP/ 2010 tentang Pengangkatan Rektor Universitas Negeri Semarang Masa Jabatan Tahun 2010-2014
 - d. Nomor 045/U/2002 tentang Kurikulum Inti;
- D. Keputusan Rektor :
- a. Nomor 05 Tahun 2009 tentang Pedoman Praktik Pengalaman Lapangan Bagi Mahasiswa Program Kependidikan Universitas Negeri Semarang
 - b. Nomor 46/O/2001 tentang Jurusan dan Program Studi di Lingkungan Fakultas serta program studi pada Program Pascasarjana Universitas Negeri Semarang;
 - c. Nomor 162/O/2004 tentang Penyelenggaraan Pendidikan di Universitas Negeri Semarang;
 - d. Nomor 163/O/2004 tentang Pedoman Penilaian Hasil Belajar Mahasiswa Universitas Negeri Semarang;

E. Status, Peserta, Bobot Kredit dan Tahapan

Setiap mahasiswa program kependidikan Universitas Negeri Semarang wajib melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL), karena kegiatan ini merupakan bagian integral dari kurikulum pendidikan tenaga

kependidikan (berupa mata kuliah) berdasarkan kompetensi yang termasuk di dalam struktur program kurikulum.

Adapun mahasiswa yang wajib mengikuti PPL ini meliputi mahasiswa program S1 kependidikan. Mata kuliah ini mempunyai bobot kredit 6 SKS, yang tersebar dalam PPL 1 dengan bobot 2 SKS dan PPL 2 dengan bobot 4 SKS, 1 SKS untuk mata kuliah praktik dalam satu semester memerlukan waktu pertemuan $4 \times 1 \text{ jam (60 jam)} \times 18 \text{ pertemuan} = 72 \text{ jam pertemuan}$.

F. Persyaratan dan Tempat

Ada beberapa persyaratan yang harus dipenuhi oleh mahasiswa (khususnya program S1) sebelum untuk dapat mengikuti pelaksanaan program PPL 2, diantaranya :

1. Mahasiswa telah menempuh minimal 110 SKS yang dibuktikan dengan KHS dan KRS semester 6.
2. Mendaftarkan diri sebagai calon peserta PPL 2 secara *online*.
3. Telah lulus mengikuti PPL 1.
4. PPL dilaksanakan di kampus dan di sekolah/ tempat latihan
5. Tempat praktik ditetapkan berdasarkan persetujuan Rektor dengan Dinas Pendidikan Kabupaten/ Kota, atau pimpinan lain yang setara dan terkait dengan tempat lain.

G. Tugas Guru Praktikan

Tugas guru praktikan selama mengikuti Praktik Pengalaman Lapangan 2 adalah:

1. Berkoordinasi dengan sekolah/tempat latihan tentang pembagian tugas dan fungsi pengurus kelompok mahasiswa praktikan.
2. Masing-masing mahasiswa praktikan berkoordinasi dengan guru pamong/ pamong mengenai rancangan kegiatan yang pernah disusun dalam PPL 1.
3. Melakukan latihan pengajaran terbimbing atas bimbingan guru pamong.
4. Melaksanakan pengajaran mandiri minimal 7 kali (tidak termasuk ujian) atas bimbingan guru pamong.

5. Melaksanakan ujian mengajar sebanyak 1 kali tampilan yang dinilai oleh guru pamong dan dosen pembimbing.
6. Melaksanakan semua tugas PPL yang diberikan oleh guru pamong/pamong, kepala sekolah, baik yang menyangkut pengajaran maupun non-pengajaran.
7. Mematuhi semua ketentuan, peraturan dan tata tertib yang berlaku di tempat praktik.
8. Menjaga nama baik almamater dan korp mahasiswa PPL sebagai calon guru.
9. Mengikuti kegiatan ekstrakurikuler sesuai bidang studi dan minatnya.
10. Mengikuti upacara penarikan mahasiswa PPL di sekolah/tempat latihan.
11. Secara individu membuat laporan PPL 2 dalam bentuk PDF, di up_load ke Pusat Pengembangan PPL melalui menu mahasiswa di Sikadu, kemudian harus disahkan/ divalidasi oleh dosen pembimbing
12. Pengesahan/ validasi sebagaimana tersebut pada point 11 dilakukan sebagai syarat dosen pembimbing mengentri nilai PPL 2.

H. Perencanaan Pembelajaran

1. Silabus

Silabus sebagai acuan pengembangan RPP memuat identitas mata pelajaran atau tema pelajaran, SK, KD, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar. Silabus dikembangkan oleh satuan pendidikan berdasarkan standar isi (SI) dan standar kompetensi lulusan (SKL), serta panduan penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Dalam pelaksanaannya, pengembangan silabus dapat dilakukan oleh sekolah/ madrasah atau beberapa sekolah, kelompok Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) atau Pusat Kegiatan Guru (PKG), dan Dinas Pendidikan. Pengembangan silabus disusun di bawah supervisi dinas kabupaten/ kota yang bertanggungjawab di bidang pendidikan untuk SD dan SMP, dan divisi provinsi yang bertanggung jawab di bidang

pendidikan untuk SMA dan SMK, serta departemen yang menangani urusan pemerintahan di bidang agama untuk MI, MTs, MA, dan MAK.

Silabus adalah rencana pembelajaran pada suatu dan/ atau kelompok mata pelajaran / tema tertentu yang mencakup standar kompetensi dan kompetensi dasar , materi pokok/ pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indicator, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar pencapaian kompetensi untuk penilaian.

2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Rencana pelaksanaan pembelajaran adalah bahan acuan yang dipergunakan oleh guru untuk mengajar pada setiap kali pertemuan. RPP merupakan hasil penjabaran dari silabus untuk mengarahkan kegiatan belajar peserta didik dalam upaya mencapai KD. Setiap guru pada satuan pendidikan wajib menyusun RPP secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi, peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

Fungsi dari RPP adalah sebagai acuan untuk melaksanakan PBM dalam menyajikan materi dalam satu kali mengajar agar berjalan efektif dan efisien. Sedangkan komponen utamanya adalah :

- a) Identitas mata pelajaran
- b) Standar Kompetensi
- c) Kompetensi dasar
- d) Indikator pencapaian kompetensi
- e) Tujuan Pembelajaran
- f) Materi Ajar
- g) Alokasi waktu
- h) Metode Pembelajaran

3. Program Tahunan (PROTA)

Program Tahunan merupakan bagian dari program pengajaran yang memuat materi pokok bahasan berdasarkan pada alokasi waktu dalam masa satu tahun. Komponen utama dalam program tahunan adalah pokok bahasan/sub pokok bahasan berdasarkan pada alokasi waktu yang ada.

Sebagai acuan dalam membuat program tahunan, yaitu :

- a. Jumlah pokok bahasan dan waktu yang dibutuhkan
- b. Jumlah ulangan harian dan ulangan umum yang akan dilaksanakan berdasarkan alokasi waktu yang ada
- c. Jumlah jam pelajaran cadangan

Adapun pengalokasian waktu dalam program tahunan ini didasarkan pada kalender pendidikan, susunan program kurikulum, bahan kajian dalam GBPP tiap semester.

4. Program Semester (PROMES)

Program semester merupakan bagian dari program yang memuat alokasi waktu untuk setiap satuan pokok bahasan pada setiap semester. Fungsi dari promes adalah sebagai acuan dalam penyusunan satuan pelajaran, untuk menetapkan secara hierarki setiap pokok bahasan, ulangan harian, ulangan umum dan kegiatan cadangan pada tiap semester beserta alokasi waktunya berdasarkan kalender pendidikan.

I. Kompetensi Guru

Kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru agar para guru profesional dalam tugasnya, adalah sebagai berikut:

1. Kompetensi Pedagogik, yaitu kemampuan dalam mengelola pembelajaran peserta didik, yang terdiri dari kemampuan memahami peserta didik, kemampuan merancang dan melaksanakan pembelajaran, kemampuan melakukan evaluasi pembelajaran, kemampuan membantu pengembangan peserta didik dan kemampuan mengaktualisasikan berbagai potensi yang dipunyainya.
2. Kompetensi Profesional, yaitu kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan

membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam standar nasional.

3. Kompetensi Sosial, yaitu kemampuan berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/ wali serta masyarakat sekitar.
4. Kompetensi Kepribadian, yaitu kepribadian yang harus melekat pada pendidik yang merupakan pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif, berwibawa, berakhlak mulia serta dapat dijadikan teladan bagi peserta didik.

J. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Tujuan tertentu ini meliputi tujuan pendidikan nasional serta kesesuaian dengan kekhasan, kondisi dan potensi daerah, satuan pendidikan dan peserta didik. Oleh sebab itu kurikulum disusun oleh satuan pendidikan untuk memungkinkan penyesuaian program pendidikan dengan kebutuhan dan potensi yang ada di daerah.

1. Landasan KTSP

- a. Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- b. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.
- c. Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) tentang Standar Isi.
- d. UU No.20 Tahun 2003 dan PP No.19 Tahun 2005 tentang Standar Kurikulum Lulusan.

2. Tujuan Pendidikan Tingkat Satuan Pendidikan

- a. Belajar untuk beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa,
- b. Belajar untuk memahami dan menghayati,
- c. Belajar untuk mampu melaksanakan dan berbuat secara efektif,
- d. Belajar untuk hidup bersama dan berguna untuk orang lain, dan

- e. Belajar untuk membangun dan menemukan jati diri melalui proses belajar yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan.

3. Struktur dan Muatan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan

Struktur dan muatan kurikulum tingkat satuan pendidikan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah yang tertuang dalam SI meliputi lima kelompok mata pelajaran sebagai berikut:

- a. Kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia.
- b. Kelompok mata pelajaran kewarganegaraan dan kepribadian.
- c. Kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi.
- d. Kelompok mata pelajaran estetika.
- e. Kelompok mata pelajaran jasmani, olah raga dan kesehatan.

Kelompok mata pelajaran tersebut dilaksanakan melalui muatan dan/atau kegiatan pembelajaran sebagaimana diuraikan dalam PP 19/2005 pasal 7.

Muatan KTSP meliputi sejumlah mata pelajaran yang kelulusannya dan kedalamannya merupakan beban belajar bagi peserta didik pada satuan pendidikan. Di samping itu materi muatan lokal dan kegiatan pengembangan termasuk ke dalam isi kurikulum.

Sesuai dengan kurikulum sekolah menengah umum yang baru yaitu Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), dalam mengelola proses belajar mengajar seorang guru dituntut untuk melaksanakan:

- a) Menyusun program tahunan dan program semester.
- b) Penjabaran tentang kompetensi dasar yang akan dicapai, materi pembelajaran, alokasi waktu, sumber bahan, indikator pencapaian, dan sistem pengujian.
- c) Penjabaran tentang struktur kurikulum yang diterapkan di sekolah.
- d) Menyusun persiapan mengajar.
- e) Melaksanakan perbaikan dan pengayaan.

BAB III

PELAKSANAAN

A. Waktu dan Tempat

Kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) 2 dilaksanakan mulai tanggal 27 Agustus - 20 Oktober 2012. Sekolah latihan tempat praktikkan melaksanakan kegiatan PPL adalah SMK Muhammadiyah 1 Muntilan yang terletak di jalan KH. Ahmad Dahlan Gatak Gamol Muntilan Jawa Tengah. Hal ini ditetapkan berdasarkan persetujuan Rektor Unnes dengan Kepala Kantor Wilayah Departemen Pendidikan Nasional atau Pimpinan lain yang berwenang.

B. Tahapan Kegiatan

Tahap-tahap kegiatan yang kami lakukan dalam Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) 1 dan 2 meliputi:

1. Kegiatan di kampus, meliputi:

a. Pembekalan

Pembekalan dilakukan di kampus selama 3 hari, yaitu mulai tanggal 26-28 Juli 2012.

b. Upacara Penerjunan

Upacara penerjunan dilaksanakan di depan gedung Rektorat UNNES pada tanggal 30 Juli 2012.

2. Kegiatan inti

a. Penerimaan

Upacara penerimaan PPL dilaksanakan disekolah latihan SMK Muhammadiyah 1 Muntilan. Mahasiswa praktikan diserahkan oleh dosen koordinator PPL 1 (Observasi Sekolah) Drs. Suprptono M.Pd.

Kegiatan pengenalan lapangan di SMK Muhammadiyah 1 Muntilan pada PPL 1 dilaksanakan pada tanggal 30 Juli sampai 16 Agustus 2012. Pengenalan Lapangan bertujuan agar praktikan mengenal lingkungan sekolah, warga sekolah, kegiatan sekolah, serta perlengkapan dan sarana prasarana sekolah. Selain itu, praktikkan juga bisa mengenal siswa dan karakteristiknya secara umum, sehingga

tercipta koordinasi dan keakraban yang baik antara pihak sekolah dan praktikan. Kegiatan pengenalan dimulai dengan mengobsevasi hal-hal yang mudah dilihat seperti lingkungan fisik sekolah, warga masyarakat sekolah yaitu kepala sekolah, komite, guru, staff tata usaha dan karyawan di sekolah. Selain itu juga untuk mengetahui sarana-prasarana dan fasilitas yang tersedia serta perangkat administrasi kelas dan sekolah. Kegiatan pengenalan dilaksanakan dengan berbagai teknik menggunakan observasi, wawancara, serta penghayatan langsung. Pelaksanaan observasi sekolah ini telah dilaksanakan selama kegiatan PPL 1.

b. PPL 2

1. Pengajaran Modelling

Dalam pelaksanaan pengajaran modeling di SMK Muhammadiyah 1 Muntilan, praktikan mengamati cara mengajar guru pamong dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas. Praktikan ikut guru pamong mengajar dan memperhatikan guru mengajar di kelas. Dengan demikian praktikan dapat lebih dulu memahami kondisi dan kemampuan siswa, dan karakteristik masing-masing siswa dalam kelas, sehingga praktikan dapat mempersiapkan segala hal sebelum melaksanakan pengajaran yang dilakukan secara mandiri. Sehingga praktikan lebih siap dalam menjalani PPL 2 dengan baik dan lancar.

2. Membuat perangkat pembelajaran

Sebelum praktikan melakukan praktik mengajar secara mandiri, bersama dengan guru pamong mendiskusikan pembuatan perangkat pembelajaran yaitu RPP, Silabus, soal-soal ulangan, dan tugas-tugas penguatan. Rencana pelaksanaan pembelajaran disesuaikan pembuatannya dengan bentuk perangkat pembelajaran terbaru serta sesuai format perangkat pembelajaran dari sekolah praktikan. Pembuatan perangkat pembelajaran ini sebagai dasar acuan dalam pelaksanaan praktik mengajar.

3. Pengajaran terbimbing

Pengajaran terbimbing dilakukan oleh mahasiswa praktikan di bawah bimbingan guru pamong dan dosen pembimbing. Dalam mengajar praktikan diperhatikan guru pamong dan diberi evaluasi. Setiap kali proses kegiatan pengajaran praktikan wajib menyiapkan perangkat pembelajaran, seperti silabus dan rencana pengajaran yang sudah dikonsultasikan terlebih dahulu kepada guru pamong dan dosen pembimbing. Selain itu, praktikan juga mengkomunikasikan model dan metode pembelajaran yang akan digunakan, melakukan bimbingan mengenai pelaksanaan ulangan harian yang akan dilakukan meliputi soal-soal yang akan digunakan serta tugas-tugas dan penguatan yang diberikan kepada peserta didik.

4. Pengajaran mandiri

Pengajaran mandiri dilakukan oleh praktikan dimana guru pamong sudah tidak ikut mendampingi masuk ke kelas yang diajar.

Praktikan secara mandiri melakukan pembelajaran di kelas yang didahului dengan konsultasi RPP yang akan digunakan dalam mengajar.

Beberapa hal penting yang harus diperhatikan seorang guru dalam melaksanakan KBM di kelas yaitu mengenai pentingnya memberikan motivasi sebagai penguatan kepada siswa agar mampu mengerjakan soal dengan benar, dengan demikian siswa menjadi termotivasi dan berusaha sekuat tenaga untuk melaksanakan yang terbaik. Dalam menegur serta mengkondisikan siswa atau memberikan masukan kepada siswa hendaknya dilakukan dengan kata-kata yang halus dan santun, sehingga siswa terkesan tidak tertekan dan lebih bisa menerima saran kita untuk lebih baik dalam pelaksanaan KBM nantinya.

5. Pelaksanaan ujian praktik mengajar

Pelaksanaan ujian praktik mengajar umumnya dilaksanakan pada minggu terakhir sebelum penarikan. Ujian praktek mengajar ini dinilai oleh guru pamong dan dosen pembimbing yang bersangkutan dengan melihat secara langsung proses belajar mengajar yang dilakukan di kelas. Namun penilaian juga dapat dilakukan oleh guru pamong dengan memperhatikan perangkat pembelajaran yang telah disusun oleh praktikan atau observasi secara berkala dengan mengawasi praktikan selama melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas secara mandiri. Selama ini penilaian dosen pembimbing yang dilakukan kepada praktikan dilakukan dengan memperhatikan dan merevisi RPP dan Silabus pada minggu kedua bulan September yaitu kunjungan pertama bimbingan. Sedangkan, pelaksanaan penilaian praktek mengajar dilakukan pada awal bulan yaitu sebelum penarikan.

C. Materi Kegiatan

Materi yang diperoleh praktikan berasal dari kegiatan pembekalan PPL, antara lain materi tentang ke-PPL-an, aturan, pelaksanaan serta kegiatan belajar dan mengajar dengan segala permasalahannya yang mungkin muncul. Sedangkan materi yang lain diberikan oleh dosen koordinator, kepala sekolah, serta guru-guru tempat sekolah latihan yang mendapat tugas dari UPT PPL Unnes.

D. Proses Bimbingan

Proses bimbingan praktikan lakukan kepada dosen pembimbing dan guru pamong berlangsung selama kegiatan PPL secara efektif dan efisien. Guru pamong senantiasa memberikan saran terkait dengan pembelajaran yang hendak praktikan lakukan.

Adapun bimbingan tersebut meliputi :

1. Pengelolaan kelas yang baik
2. Pengkondisian siswa serta pengenalan karakteristik siswa pada masing-masing kelas
3. Materi pelajaran yang akan diajarkan

4. Kesesuaian model, metode, strategi serta pendekatan pembelajaran dengan materi pembelajaran yang akan disampaikan
5. Pembuatan RPP dan ketepatan alokasi waktu kegiatan pembelajaran
6. Pembuatan soal dan kunci jawaban untuk ulangan harian maupun penilaian selama pembelajaran (meliputi 3 aspek yaitu: kognitif, afektif dan psikomotorik)
7. Pemberian tugas kepada siswa sebagai penguatan dan umpan balik
8. Hal-hal lain yang berhubungan dengan tugas-tugas keguruan

E. Faktor Pendukung dan Penghambat

Dalam suatu kegiatan pasti terdapat faktor yang mendukung maupun faktor yang menghambat selama proses kegiatan tersebut berlangsung. Demikian juga dalam pelaksanaan PPL oleh praktikan juga terdapat faktor pendukung dan faktor penghambat, yaitu:

1. Faktor pendukung
 - a. SMK Muhammadiyah 1 Muntilan menerima mahasiswa dengan tangan terbuka.
 - b. Guru pamong yang hampir setiap hari dapat ditemui untuk dimintai saran dan bimbingan.
 - c. Tersedianya beberapa buku penunjang di perpustakaan.
 - d. Peserta didik SMK Muhammadiyah 1 Muntilan menerima mahasiswa praktikan mengajar kelas mereka dengan sikap ramah dan mengikuti pembelajaran dari mahasiswa praktikan sebagaimana pembelajaran yang dilakukan oleh guru pamong.
2. Faktor penghambat
 - a. Kekurangan dan keterbatasan kemampuan praktikan, mengingat masih pada tahap belajar. Praktikan selalu berusaha meminta saran dan bimbingan kepada guru pamong untuk mengatasinya.
 - b. Kesulitan menerapkan teori pembelajaran yang sudah diperoleh di kampus, terkait dengan kondisi peserta didik. Tetapi praktikan terus berusaha menerapkan model-model pembelajaran yang menarik untuk peserta didik.

F. Guru Pamong

Guru pamong bahasa Indonesia merupakan guru yang sudah berpengalaman karena sudah lama mengajar bahasa Indonesia dan tentu banyak pengalaman baik dalam proses pembelajaran di kelas maupun di luar kelas.

Pelaksanaan Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) tidak hanya dilakukan dengan meminimalkan penggunaan metode ceramah tetapi juga dengan penggunaan media pembelajaran yang dapat mempermudah peserta didik menangkap konsep sejarah yang diajarkan. Guru pamong sangat membantu praktikan, beliau selalu terbuka dalam memberikan masukan, kritik dan saran bagaimana membelajarkan (menyampaikan materi) pada peserta didik dengan baik. Sehingga hampir dipastikan praktikan tidak mengalami kesulitan.

G. Dosen Pembimbing

Dosen pembimbing praktikan beberapa kali datang ke sekolah latihan, dari persoalan yang praktikan hadapi serta dalam pembuatan perangkat pembelajaran yang benar. Dosen pembimbing juga sangat terbuka kepada mahasiswa dan selalu memantau bila mahasiswa mengalami kesulitan. Praktikan selalu diminta oleh dosen pembimbing untuk selalu konsultasi kepada guru pamong terutama terkait masalah persiapan mengajar dan rencana pembelajaran. Hal ini bertujuan agar praktikan lancar dan meminimalkan kesalahan yang dibuat selama mengajar.

BAB IV

PENUTUP

A. Simpulan

Setelah melaksanakan praktik mengajar di SMK Muhammadiyah 1 Muntilan, praktikkan menyimpulkan bahwa:

1. Seorang guru (praktikan) harus memiliki kesabaran dan cara khusus dalam membimbing siswa yang mempunyai karakter yang berbeda. Mamahami setiap siswa dan mampu menerapkan sebuah metode yang benar-benar bisa membantu siswa.
2. Seorang guru tidak hanya bertugas menyampaikan materi, tetapi mengubah akhlak dan moral serta menerapkan pendidikan karakter siswa.
3. Seorang guru tidak hanya bertugas mengajar selama di sekolah, melainkan juga bertindak sebagai seorang warga sekolah yang harus membangun interaksi dan bergaul dengan luwes dengan sesama anggota warga masyarakat sekolah baik itu siswa, guru, karyawan, kepala sekolah, dan seluruh staff di sekolah. Hal ini karena guru juga dituntut untuk memiliki kompetensi sosial dan pribadi, selain kompetensi profesional dan paedagogis yang baik.

B. Saran

- 1) Sebelum terjun ke sekolah latihan sebaiknya praktikan diberi bekal yang cukup agar setelah diterjunkan sudah benar-benar siap untuk mengajar.
- 2) Penempatan mahasiswa praktikan di sekolah latihan hendaknya disesuaikan dengan kemampuan mahasiswa yang bersangkutan.
- 3) Mahasiswa PPL diharapkan mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan sekolah tempat PPL dan dapat memanfaatkan kegiatan ini dengan sebaik-baiknya.

Refleksi diri

REFLEKSI DIRI

Nama : Ahmad Syarif Fajar Nugroho
NIM : 2101409101
Prodi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Puji Syukur senantiasa tercurah kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahNya, sehingga praktikan dapat melaksanakan PPL I dengan lancar di SMK Muhammadiyah 1 Muntilan. Ucapan terimakasih, tidak lupa kami sampaikan kepada semua pihak yang telah mendukung terlaksananya PPL I termasuk di dalamnya guru pamong yang telah memberikan bantuan dan arahan praktikan dalam melaksanakan tugas, serta kepada seluruh guru, pegawai dan staf karyawan SMK Muhammadiyah 1 Muntilan.

Kegiatan PPL I ini dilaksanakan selama 2 minggu yaitu mulai tanggal 30 Agustus sampai 11 Agustus 2012 di SMK Muhammadiyah 1 Muntilan. Banyak kegiatan yang dilakukan praktikan dalam PPL I ini, mulai dari observasi tentang keadaan sekolah sampai berlangsungnya kegiatan belajar mengajar. Praktikan melakukan kegiatan observasi dan orientasi sekolah yang berkaitan dengan keadaan fisik sekolah, keadaan lingkungan sekolah, fasilitas sekolah dan penggunaannya, keadaan guru dan siswa, bidang pengelolaan dan administrasi. Selain itu juga observasi tentang tata tertib siswa dan guru, organisasi kesiswaan dan kegiatan intra dan ekstrakurikuler. Dengan mengetahui hal-hal tersebut dapat memberi bekal dan semangat kepada praktikan untuk melaksanakan PPL II di SMK Muhammadiyah 1 Muntilan.

Selain itu praktikan juga melakukan pengamatan atau wawancara terhadap guru pamong dan diberi pengarahan baik dari kepala sekolah maupun koordinator guru pamong. Kegiatan PPL I juga berisi kegiatan pemodelan yang dilakukan oleh guru pamong masing-masing guru mata pelajaran. Melalui pemodelan ini praktikan dapat mengetahui keadaan kelas dan cara mengajar guru terutama pada interaksi guru dengan murid, dan diharapkan praktikan menyesuaikan diri dengan keadaan kelas dan memahami karakteristik siswa sehingga praktikan dapat merancang metode pengajaran dan memilih bahan ajar yang tepat untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran yang efektif dan efisien.

Dalam PPL I ini, mahasiswa praktikan diharapkan mempunyai gambaran secara umum kondisi sekolah sehingga dapat mengenali keadaan sekolah dan dapat melaksanakan PPL II dengan baik dan lancar.

1. Kekuatan dan Kelemahan Pembelajaran Bahasa Indonesia

a. Kekuatan Pembelajaran Bahasa Indonesia

Pembelajaran bahasa Indonesia sangat penting untuk dimanfaatkan dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu bahasa Indonesia juga akan dipelajari sampai perguruan tinggi dan sebagai salah satu mata pelajaran yang ada dalam ujian nasional, sehingga pembelajaran bahasa Indonesia merupakan pelajaran pokok yang mempunyai peranan penting dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam pembelajaran dituntut untuk lebih memiliki sikap eksploratif dan menyenangkan, sehingga anak didik tertarik dan berminat dengan mata pelajaran bahasa Indonesia, selain itu pembelajaran bahasa Indonesia di SMK harus mampu menghilangkan kesan bahwa pembelajaran bahasa Indonesia itu terkesan membosankan dan membuat siswa mengantuk. Banyaknya pemodelan dalam mengajar yang lebih variatif akan membuat siswa senang dalam melakukan pembelajaran bahasa Indonesia sehingga siswa mudah menerima pelajaran yang disampaikan oleh guru dan tidak bosan dalam belajar.

Selama melihat berbagai pemodelan dari guru pamong tentang proses pembelajaran di kelas, praktikan melihat adanya keaktifan peserta didik dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan dan penjelasan dari guru pamong. Bagi siswa, pelajaran bahasa Indonesia merupakan pelajaran yang membosankan, dikatakan demikian karena mata pelajaran ini dianggap mudah oleh para siswa.

b. Kelemahan Pembelajaran Bahasa Indonesia

Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia yang dilakukan oleh guru pamong yang dapat kami amati ketika guru pamong mengajar di kelas, kami melihat ada kendala yang dialami oleh guru pamong ketika akan menerapkan model-model pembelajaran yang baru, hal ini karena kondisi siswa yang kurang aktif dalam kegiatan diskusi kelas, dan mereka lebih mudah menerima pelajaran jika guru lebih aktif dalam menyampaikan materi, sehingga dalam pembelajaran yang dilakukan di sekolah ini banyak menggunakan metode ceramah, dan guru yang lebih banyak berperan dalam kegiatan di kelas.

2. Ketersediaan Sarana dan Prasarana KBM di Sekolah Praktikan

Tidak dapat dipungkiri bahwa keberhasilan suatu pembelajaran ditentukan oleh faktor pendukung yaitu sarana dan prasarana KBM. Sarana dan prasarana KBM di SMK Muhammadiyah 1 Muntilan sudah memadai. Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya laboratorium komputer, multimedia, dan perpustakaan. Selain itu, tiap kelas juga tersedia LCD dan komputer sehingga memudahkan penyampaian materi kepada siswa.

3. Kualitas Guru Pengampu dan Kualitas Pembelajaran

Pembelajaran Bahasa Indonesia yang dilakukan di SMPN 1 Muntilan ini mengikuti kurikulum KTSP. Guru pamong dalam menyampaikan materi pembelajaran tidak selalu terfokus pada RPP dan Silabus yang sudah ada, tetapi guru mempunyai inisiatif untuk mengembangkan sendiri tanpa terpaku pada sistem yang ada. Siswa dituntut aktif dalam belajar. Kualitas guru pamong yang telah cukup lama mengajar di SMK Muhammadiyah 1 Muntilan memiliki pengalaman dan pengetahuan yang telah banyak diperoleh sehingga membuat Bapak Solikhin, sebagai guru pamong Bahasa Indonesia dapat menyampaikan pelajaran dengan baik kepada siswa melalui berbagai metode dan pendekatan.

4. Kemampuan Diri Praktikan

Praktikan di bangku kuliah telah mengikuti mata kuliah MKDU dan MKDK. Selain itu praktikan juga telah melaksanakan microteaching dan pembekalan PPL. PPL I praktikan juga telah melakukan observasi pada saat guru pamong mengajar sehingga mempunyai bekal untuk mengajar pada PPL II. Meskipun telah mendapat bekal yang cukup, mahasiswa praktikan merasa masih harus banyak belajar dan berlatih.

5. Nilai Tambah Setelah Mengikuti PPL I

Setelah mengikuti PPL I praktikan lebih mengerti mengenai peran dan tugas dari personal yang ada di sekolah dan cara bersosialisasi dengan warga sekolah. Selain itu guru praktikan memperoleh gambaran langsung mengenai pembelajaran di dalam kelas, karakteristik anak didik, cara berinteraksi antara guru dengan siswa, cara mengelola kelas dan cara menyampaikan mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan menyenangkan sehingga peserta didik tertarik dan tidak menjenuhkan.

6. Saran Pengembangan bagi Sekolah dan UNNES

Saran dari praktikan untuk pengembangan bagi pihak sekolah adalah perlunya pemanfaatan dan perawatan secara optimal sarana dan prasarana sebagai salah satu penunjang PBM terutama dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia, sehingga tingkat pemahaman siswa bertambah. Selalu mengadakan kegiatan-kegiatan yang bermanfaat bagi siswa dan melibatkan siswa dalam menciptakan lingkungan yang kondusif, aktif inovatif dan kreatif dalam proses pembelajaran.. Selain itu juga diharapkan sekolah selalu menjaga hubungan kerjasama yang harmonis antara SMK Muhamadiyah 1 Muntilan dengan Universitas Negeri Semarang untuk mewujudkan mutu pendidikan yang lebih unggul dan berdaya saing kuat.

Muntilan, Agustus 2012

Mengetahui,
Guru Pamong

Mahasiswa Praktikan

Ryanti S.Pd
NBM.113272091051804

Ahmad Syarif Fajar Nugroho
NIM. 2101409101

Contoh RPP Bahasa Indonesia

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Nama Sekolah : SMK Muhammadiyah 1 Muntilan

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas/Semester : XI (sebelas)/1 (satu)

Program : Teknik permesinan

Aspek Pembelajaran : **Membaca**

Alokasi Waktu : 2x35 menit (1 pertemuan)

A.STANDAR KOMPETENSI

Berkomunikasi dengan bahasa Indonesia setara tingkat Madia

B. KOMPETENSI DASAR

Membaca untuk memahami makna kata, bentuk kata, ungkapan, dan kalimat dalam konteks bekerja

C.INDIKATOR

1. Siswa mampu memahami kelas kata
2. Siswa dapat mengetahui macam – macam kelas kata
3. Siswa dapat menemukan kelas kata dalam sebuah wacana

D. TUJUAN PEMBELAJARAN

Mengetahui macam – macam kelas kata dan dapat menemukan kelas kata dalam wacana

Pendidikan karakter yang dikembangkan:

- **Relegius**
- **Disiplin**
- **Sungguh – sungguh**
- **Tertib**
- **Kerja keras**
- **Jujur**
- **Tanggung jawab**

E. MATERI BELAJAR

- 1. Hakikat informasi verbal dan non verbal**
- 2. Jenis – jenis informasi non verbal**
- 3. Langkah – langkah membaca grafik, tabel, diagram, peta dan informasi non verbal lainnya**

F. METODE PEMBELAJARAN

- *ceramah*
- Tanya jawab
- Inkuiri

- Diskusi
- Penugasan

F. LANGKAH- LANGKAH PEMBELAJARAN

No	Kegiatan	Waktu	Metode
A	<p>Kegiatan Awal</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru mengucapkan salam • Guru memeriksa keadaan kelas (kebersihan, kerapian, dan peserta didik yang tidak hadir dan kesiapan peserta didik) dengan tanggung jawab • Peserta didik menyimak penjelasan guru tentang tujuan pembelajaran yang akan diajarkan dengan sungguh - sungguh. • Guru bertanya mengenai kata 	10 menit	Tanya jawab
	Kegiatan Inti		

	<p>1. EKSPLORASI</p> <ul style="list-style-type: none"> • Dengan tanggung jawab peserta didik mendengarkan penjelasan guru mengenai kata • Guru menjelaskan tentang materi makna leksikal dan makna gramatikal • Guru bertanya kepada siswa apakah ada pertanyaan apa tidak • Guru bertanya kepada siswa apakah masih ingat tentang pembelajaran kelas kata • Guru menjelaskan pengertian kelas kata • Guru menginformasikan bahwa macam – macam kelas kata dibagi menjadi 2, kelas utama dan kata tugas • Guru menjelaskan bahwa macam – macam kelas utama dibagi lagi menjadi kelas kata nomina, adverbial, adjectival, verbal. • Guru menjelaskan bahwa kata tugas terdiri atas artikel, kata penghubung (konjungsi), kata ulang. 	50 menit	<p>Ceramah</p> <p>ceramah</p> <p>Tanya jawab</p> <p>Ceramah</p> <p>Ceramah</p> <p>Ceramah</p>
--	---	----------	---

	<ul style="list-style-type: none"> • Guru bertanya kepada siswa “ apakah sudah benar – benar paham dengan materi”? <p>2. ELABORASI</p> <ul style="list-style-type: none"> • Dengan tertib, kelas dibagi menjadi 8 kelompok, masing – masing kelompok terdiri atas 4 siswa • Guru mengintruksikan tentang kerja kelompok <ol style="list-style-type: none"> 1. Buatlah kelompok menjadi 8 kelompok 2. Masing – masing kelompok terdiri atas 4 orang 3. Setiap kelompok mengerjakan “ mencari kelas kata dalam sebuah wacana yang dibagikan” 4. Setiap kelompok membuat mading dan menempelkan hasil kerja tersebut dalam mading yang dibuat • Guru berkeliling setiap kelompok dan mengecek hasil kerja siswa dan berkomunikasi dengan semua kelompok di kelas 		<p>Diskusi</p>
--	---	--	----------------

	<ul style="list-style-type: none">• Guru menyuruh siswa mengumpulkan hasil kerjanya <p>3. KONFIRMASI</p> <ul style="list-style-type: none">• Guru meminta perwakilan beberapa kelompok, untuk memaparkan hasil diskusi kelompok dengan menempelkan mading di papan tulis• Siswa yang maju disuruh membaca hasil kerjanya dan mempresentasikan di depan kelas• Guru bersama siswa membahas hasil kerja kelompok yang maju• Guru mengajukan apakah ada kelompok lain yang ingin maju?• Guru menunjuk kelompok lain untuk maju (menunjuk kelompok 7)• Perwakilan kelompok maju menempelkan mading di papan tulis• Perwakilan kelompok membacakan dan mempresentasikan hasil kerja kelompoknya di depan kelas.		
--	---	--	--

	<ul style="list-style-type: none"> • Guru membahas hasil kerja kelompok yang maju • Guru bertanya apakah semua siswa sudah paham dengan materi yang diajarkan pada hari ini • Guru memberikan penilaian individu <ol style="list-style-type: none"> 1. Setiap siswa dibagikan wacana 2. Mencari kata – kata 3. Memasukkan kata – kata tersebut ke dalam kelas kata (nomina, adjectiva, verba, adverbial) • Guru menyuruh mengumpulkan hasil kerja 		Authentic assesment
3	<p>Penutup</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru bersama siswa menyimpulkan pembelajaran hari ini • Guru bertanya kepada siswa “ ada yang belum pahan dengan pembelajaran hari ini?” • Guru menyimpulkan pembelajaran dengan menunjuk beberapa siswa untuk menjawab 	10 Menit	Kesimpulan Tanya jawab

	<p>pertanyaan terkait materi pada hari ini</p> <ul style="list-style-type: none">• Guru memberikan tugas rumah untuk mencari pengertian frasa, dan mencari contohnya.• Guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam		<p>Penugasan</p> <p>Penutup</p>
--	--	--	---------------------------------

G. SUMBER BELAJAR

1. Memahami BAHASA INDONESIA SMK TINGKAT 2 karya Dra. Euis Honiatri tahun 2004
2. KBBI terbitan Balai Pustaka 2003
3. *Bahasa Indonesia BSE*
4. TATA BAKU BAHASA INDONESIA edisi ke 3 balai Pustaka Hasan Alwi,dkk

H. PENILAIAN

Penilaian

- a. Penilaian Proses

Penilaian ini dilakukan selama pembelajaran berlangsung dengan diskusi kelompok dan membuat mading

b. Penilaian Hasil kerja Individu

Guru memberikan penugasan pada akhir pembelajaran (tugas rumah)

1. Setiap siswa dibagikan wacana
2. Mencari kata – kata
3. Memasukkan kata – kata tersebut ke dalam kelas kata (nomina, adjectiva, verba, adverbial

Rubrik penilaian

No	Aspek Penilaian	Rentang Skor					Bobot Skor	Maksimal
		1	2	3	4	5		
	Kesesuaian kelas kata							
	1. Sesuai						100	100
	2. Tidak sesuai						0	
	Jumlah						100	100

Nilai akhir siswa dapat diperoleh dengan menggunakan rumus sebagai berikut

Skor Perolehan

Nilai Akhir = ----- X Skor Ideal (100)

Skor Maksimal

Mengetahui

Guru Mapel Bahasa Indonesia

Ahmad Syarif Fajar Nugroho

Liputan6.com, Lhoksumawe: Gempa bumi berkekuatan 8,9 SR yang mengguncang Aceh sekitar pukul 15.30 dan gempa-gempa susulannya membuat panik masyarakat. Namun, gempa ini tidak akan menyebabkan tsunami besar seperti yang terjadi pada 2004 silam.

Badan Meteorologi, Klimatologi, dan Geofisika (BMKG) menerangkan, Rabu (11/4), bahwa gempa itu tidak akan membuat bencana dahsyat seperti 2004 silam. Hal itu karena pusat gempa berada di daerah yang cukup aman, tidak persis pada pertemuan dua lempengan.

Menurut Riyadi, salah seorang staf analisa BMKG mengatakan, pusat gempa berada di Pulau Simeulue, cukup jauh dari pertemuan dua lempengan. Kabar adanya potensi tsunami memang benar, tapi tidak besar. Gempa ini hanya menimbulkan tsunami kecil.

Kekuatan gempa awalnya 8,9 skala Richter. Kemudian, gempa susulan kedua 8,7 SR hingga 8,5 SR. Meski kekuatan gempa cukup besar, kerusakan yang terjadi tidak terlalu parah karena pusat gempa di wilayah cukup aman.

Hingga kini, gempa susulan lainnya masih terjadi, namun tidak terlalu besar. Menurut prakiraan BMKG, gempa susulan akan terus terjadi hingga beberapa minggu sampai keadaan stabil kembali. (Vin)

JAKARTA, KOMPAS.com - Pilot pesawat Sukhoi Superjet 100 sempat meminta izin Air Traffic Control (ATC) untuk menurunkan pesawatnya dari 10.000 kaki ke 6.000 kaki di atas kawasan udara Atang Sanjaya. Tak lama setelah itu, komunikasi terputus dan ternyata pesawat justru menabrak tebing Gunung Salak, Bogor.

Penyelidikan tentang penyebab kecelakaan pesawat super canggih buatan Rusia tersebut hingga kini tengah dilakukan Komite Nasional Keselamatan Transportasi (KNKT) Indonesia dan Rusia. Tim masih berusaha mencari kotak hitam (black box) untuk mengetahui penyebab kecelakaan tersebut.

Sukanto, Safety Manager PT Sky Aviation, perusahaan yang sebelumnya tertarik membeli Sukhoi Superjet itu, menyadari banyak yang janggal dalam kecelakaan itu. Salah satunya adalah keputusan pilot menurunkan ketinggian dari 10.000 kaki ke 6.000 kaki. Padahal, tinggi Gunung Salak adalah 6.800 kaki.

"Kalau alasannya karena ada awan di depan, seharusnya lebih aman kalau pesawat itu naik ke atas dan bukannya turun karena itu 'kan kawasan pegunungan jadi bahaya kalau ada benturan," ujar Sukamto.

Selain itu, pesawat secanggih Sukhoi Superjet, lanjutnya, juga seharusnya mampu melewati turbulence yang timbul jika pilot tetap melaju melintasi awan. "Selama sistem navigasinya mumpuni, seharusnya pesawat bisa lewat awan itu. Saya tidak tahu kenapa pilot memutuskan turun sampai 4.000 kaki padahal itu beresiko," paparnya.

Ia pun mempertanyakan mengapa pihak ATC memberi izin pesawat untuk turun ke 6.000 kaki. Sukamto menilai jika alasan ATC karena pilot meminta turun saat di atas landasan Atang Sanjaya yang merupakan kawasan yang aman, maka ada hal janggal lainnya yang timbul. Pasalnya, pesawat tersebut justru mengarah ke lereng Gunung Salak, dan ada kemungkinan terbang rendah di kawasan tersebut.

"Kalau pesawat komersil biasa, prosedur turun 10.000 ke 6.600 belok kiri di Atang Sanjaya, lalu belok kiri lagi dari 6.000 ke 2.500 masuk ke Halim. Itu yang saya tidak mengerti, kenapa pesawat justru belok ke kanan, bukan ke kiri, walaupun bila dalam kondisi joyflight tidak ada aturan apa pun, " kata Sukamto.

Dugaan adanya manuver yang dilakukan sang pilot pun muncul. Namun, Sukamto memastikan bahwa dalam aturan *joy flight* pesawat penerbangan sipil, manuver tidak bisa dilakukan secara ekstrem.

"Kalau dia coba-coba, itu sudah melanggar, dan tidak mungkin dia lakukan karena risikonya sangat besar," kata Sukamto.

Sistem navigasi dan peringatan dini yang dimiliki pesawat seperti theater airborne warning system (TAWs) juga seharusnya bekerja memberikan informasi ke pilot. TAWs adalah perangkat peringatan dini pada pesawat mengenai rintangan di luar.

"Kalau ada lereng atau tebing di sekitar pesawat berkilo-kilometer sebelumnya, TAWs akan mengeluarkan bunyi tanda peringatan ke pilot. Harusnya alat ini bekerja apalagi dengan pesawat secanggih Sukhoi, pasti ada jarak yang cukup jauh sehingga TAWs ini akan berbunyi lebih cepat," ujar Sukamto.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Nama Sekolah : SMK Muhammadiyah 1 Muntilan
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Kelas/Semester : XI (sebelas)/1 (satu)
Program : Teknik Permesinan
Aspek Pembelajaran : **Menyimak**
Alokasi Waktu : 2x45 menit (1 pertemuan)

A. STANDAR KOMPETENSI

Berkomunikasi dengan Bahasa Indonesia setara tingkat Madya

B. KOMPETENSI DASAR

Memahami perintah lisan baik yang diungkapkan maupun yang tidak

C. INDIKATOR

1. Mampu merumuskan kembali isi perintah (secara lisan, atau secara tulisan)
2. Mampu menuliskan kembali isi perintah dalam bentuk memo

D. TUJUAN PEMBELAJARAN

Merumuskan kembali isi perintah (secara lisan, atau secara tulisan) dan menuliskan kembali isi perintah dalam bentuk memo

Pendidikan karakter yang dikembangkan:

- **Relegius**
- **Disiplin**
- **Sungguh – sungguh**
- **Tertib**
- **Kerja keras**
- **Jujur**
- **Tanggung jawab**

D.MATERI BELAJAR

- 1. Hakikat kalimat perintah**
- 2. Ciri – ciri kalimat perintah**
- 3. Hakikat memo**
- 4. Struktur memo**

E. METODE PEMBELAJARAN

- *ceramah*
- Tanya jawab
- Inkuiri
- Diskusi
- Penugasan

F. LANGKAH- LANGKAH PEMBELAJARAN

No	Kegiatan	Waktu	Metode
A	<p>Kegiatan Awal</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru mengucapkan salam dan berdoa dengan khusyu' • Guru memeriksa keadaan kelas (kebersihan, kerapian, dan peserta didik yang tidak hadir dan kesiapan peserta didik) dengan disiplin • Peserta didik menyimak penjelasan guru tentang tujuan pembelajaran yang akan diajarkan dengan sungguh - sungguh. • Peserta didik diberi motivasi dengan bertanya jawab mengenai kalimat perintah 	15 menit	<p>Penjelasan (ceramah)</p> <p>Tanya jawab</p>
B	<p>Kegiatan Inti</p> <p>4. EKSPLORASI</p> <ul style="list-style-type: none"> • Dengan tanggung jawab peserta didik mendengarkan penjelasan guru mengenai materi hakikat kalimat perintah dan cirri – cirinya • Guru memberi contoh dengan merumuskan isi cerita ke dalam kalimat perintah 	60 menit	Ceramah

	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa mendengarkan penjelasan guru mengenai hakikat memo dengan penuh tanggung jawab • Siswa mendengarkan penjelasan guru mengenai struktur memo dengan penuh tanggung jawab <p>5. ELABORASI</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru menampilkan contoh memo • Guru menjelaskan tiap – tiap bagian memo pada contoh yang ditampilkan di depan kelas • Guru dan siswa bersama – sama merumuskan isi perintah dalam memo ke dalam bentuk bagan dengan tanggung jawab • Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi yang belum paham • Guru memberi penugasan untuk membuat memo dari rumusan kalimat perintah yang dibacakan oleh guru <p>6. KONFIRMASI</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru dan siswa bersama-sama membahas 		<p>ceramah</p> <p>ceramah</p> <p>pemodelan Ceramah</p> <p>Tanya jawab</p> <p>Penugasan</p>
--	--	--	--

	<p>tugas dari memo yang dibuat siswa</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru memberi kesempatan siswa untuk menanyakan hal yang masih belum dipahami 		
3	<p>Penutup</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru bersama siswa menyimpulkan pembelajaran hari ini • Guru memberikan tugas rumah untuk membuat memo dan bagan sesuai isi perintah di dalam memo • Guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam 	<p>15 Menit</p>	<p>Kesimpulan</p> <p>Penugasan</p> <p>Penutup</p>

G. SUMBER BELAJAR

- 1) Memahami BAHASA INDONESIA SMK TINGKAT 1 karya Dra. Euis Honiatri tahun 2004
- 2) KBBI terbitan Balai Pustaka 2003
- 3) *Bahasa Indonesia BSE*
- 4) EYD 2009

H. PENILAIAN

Penilaian

1. Simaklah rumusan kalimat perintah yang dibacakan oleh guru
2. Buatlah memo sesuai rumusan kalimat perintah tersebut

3. Buatlah bagan sesuai dengan isi perintah dalam memo
4. Kerjakan pada buku tugas masing – masing

Rubrik penilaian

No	Aspek Penilaian	Rentang Skor					Bobot Skor	Maksimal
		1	2	3	4	5		
1.	a. Memo sesuai dengan rumusan kalimat perintah						50	100
	b. Bagan sesuai dengan kalimat perintah yang ada dalam memo						50	
	Jumlah						100	100

Nilai akhir siswa dapat diperoleh dengan menggunakan rumus sebagai berikut

Skor Perolehan

Nilai Akhir = ----- X Skor Ideal (100)

Skor Maksimal

Mengetahui
Guru Mapel BahasaIndonesia

Ahmad Syarif fajar Nugroho

Contoh :

Suatu pagi Ani disuruh ibunya untuk membeli sayuran di Pasar. Sebelum membeli sayuran, Ani terlebih dahulu harus mengantarkan adiknya ke sekolah. Setelah itu Ani harus langsung memasak untuk para tukang kebun nya sebanyak 6 orang. Sebelum pukul 12.00 siang Ani sudah harus selesai memasak.

TugasMemo

Bapak Edi selaku Kepala Desa meminta ketua RT agar masyarakat desa pasuruhan lor melaksanakan kegiatan kerja bakti guna memperingati hari ulang tahun kemerdekaan RI yang ke 60 tahun. Kegiatan akan dilaksanakan pada hari minggu tanggal 20 januari 2012.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Nama Sekolah : SMK Muhammadiyah 1 Muntilan
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Kelas/Semester : XII /1 (satu)
Program : Teknik permesinan
Aspek Pembelajaran : **Menyimak**
Alokasi Waktu : 2x45 menit (1 pertemuan)

A. STANDAR KOMPETENSI

Berkomunikasi dengan Bahasa Indonesia setara tingkat Unggul

B. KOMPETENSI DASAR

3.1 Menyimak untuk memahami secara kreatif teks seni berbahasa dan teks ilmiah sederhana

C. INDIKATOR

1. Siswa mampu mengetahui hakikat teks seni berbahasa.
2. Siswa mampu mengetahui macam – macam teks seni berbahasa.
3. Siswa dapat menemukan unsure dalam dalam teks seni berbahasa.

D. TUJUAN PEMBELAJARAN

Dapat mengetahui hakikat, macam-macam teks seni yang diperdengarkan

Pendidikan karakter yang dikembangkan:

- **Disiplin**
- **Kerja keras**
- **Jujur**
- **Tanggung jawab**
- **Gemar membaca**

E. MATERI BELAJAR

- Hakikat teks seni berbahasa
- Macam – macam teks seni berbahasa
- Unsur intrinsik dalam cerpen

F. METODE PEMBELAJARAN

- *ceramah*
- Tanya jawab
- Inkuiri
- Diskusi
- Penugasan

G. LANGKAH- LANGKAH PEMBELAJARAN

No	Kegiatan	Metode	Waktu
A.	KEGIATAN AWAL <ul style="list-style-type: none">• Guru mengucapkan salam dan berdoa• Guru memeriksa keadaan kelas (kebersihan, kerapian, dan peserta didik yang tidak hadir dan kesiapan peserta didik)• Peserta didik menyimak penjelasan guru tentang tujuan pembelajaran yang akan diajarkan.• Peserta didik diberi motivasi dengan pertanyaan yang berhubungan dengan teks seni berbahasa	Penjelasan (ceramah) Tanya jawab	10 menit
B.	KEGIATAN INTI 1. EKSPLORASI <ul style="list-style-type: none">• Peserta didik mendengarkan penjelasan guru mengenai hakikat informasi• Guru menjelaskan materi tentang macam – macam informasi• Guru memberikan kesempatan kepada	Ceramah	15 menit

C.	<p>siswa untuk bertanya mengenai materi ataupun memberi tanggapan mengenai materi yang telah disampaikan.</p> <p>2. ELABORASI</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa menyimak informasi yang diperdengarkan oleh guru • Siswa membuat bagan sesuai informasi yang diperdengarkan. • Siswa membuat table informasi berdasarkan informasi yang didengarkan <p>3. KONFIRMASI</p> <ul style="list-style-type: none"> • Salah satu perwakilan kelompok maju ke depan untuk mempresentasikan hasil kerja diskusi mereka • Kelompok lain menanggapi dan mengomentari hasil kerja diskusi kelompok yang maju <p>PENUTUP</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru bersama siswa menyimpulkan pembelajaran hari ini • Guru membacakan 1 informasi lisan dan siswa menjawab pertanyaan yang disediakan oleh guru • Tugas dikumpulkan sebagai 	<p>Ceramah</p> <p>Inquiry</p> <p>Diskusi</p> <p>Diskusi</p> <p>Diskusi</p> <p>Authentic assesment</p>	<p>35 menit</p> <p>20 menit</p>
----	---	---	---

	<p>penilaian akhir masing – masing siswa</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam 		<p>10 menit</p>
--	---	--	------------------------

H. SUMBER BELAJAR

- 1) BAHASA INDONESIA UNTUK SMK oleh Tim LP2IP
- 2) KBBI terbitan Balai Pustaka 2003
- 3) *Bahasa Indonesia BSE*
- 4) EYD 2009

I. PENILAIAN

- a) Penilaian Proses

Penilaian ini dilakukan selama pembelajaran berlangsung dengan diskusi kelompok

- b) Penilaian Hasil kerja Individu

Guru membacakan cerpen, kemudian siswa mendengarkan dan menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru pada selembar kertas

Pertanyaan :

1. Catat unsure intrinsic cerpen diatas!

Rubrik Penilaian menyimak

No	Aspek Penilaian	Rentang Skor					Bobot Skor	Maksimal
		1	2	3	4	5		
1.	Kesesuaian jawaban dengan informasi yang didengar							100
	c. Dapat menentukan tema cerpen						20	
	d. Dapat menggambarkan penokohan dalam cerpen.						20	
	e. Dapat menentukan setting dalam cerpen						20	
	f. Dapat menyebutkan tokoh dalam cerita						20	
	g. Dapat menentukan amanat cerita						20	
	Jumlah						100	100

Rentang Skor

1 = Sangat Kurang

2 = Kurang

3 = Cukup

4 = Baik

5 = Sangat Baik

Nilai akhir siswa dapat diperoleh dengan menggunakan rumus sebagai berikut

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times \text{Skor Ideal (100)}$$

Mengetahui
Guru Mapel Bahasa Indonesia

Ahmad Syarif Fajar Nugroho

2101409101

LEMBAR KERJA SISWA 1

- 1. Simak cerpen yang kalian dengarkan**
- 2. Catat unsur intrinsik cerpen (tema, penokohan, setting, tokoh, amanat)**

Pelajaran Mengarang

Pelajaran mengarang sudah dimulai.

Kalian punya waktu 60 menit”, ujar Ibu Guru Tati.

Anak-anak kelas V menulis dengan kepala hampir menyentuh meja. Ibu Guru Tati menawarkan tiga judul yang dituliskannya di papan putih. Judul pertama “Keluarga Kami yang Berbahagia”. Judul kedua “Liburan ke Rumah Nenek”. Judul ketiga “Ibu”.

Ibu Guru Tati memandang anak-anak manis yang menulis dengan kening berkerut. Terdengar gesekan halus pada pena kertas. Anak-anak itu sedang tenggelam ke dalam dunianya, pikir Ibu Guru Tati. Dari balik kaca-matanya yang tebal, Ibu Guru Tati memandang 40 anak yang manis, yang masa depannya masih panjang, yang belum tahu kelak akan mengalami nasib macam apa.

Sepuluh menit segera berlalu. Tapi Sandra, 10 Tahun, belum menulis sepetah kata pun di kertasnya. Ia memandang keluar jendela. Ada dahan bergetar ditiup angin

kencang. Ingin rasanya ia lari keluar dari kelas, meninggalkan kenyataan yang sedang bermain di kepalanya. Kenyataan yang terpaksa diingatnya, karena Ibu Guru Tati menyuruhnya berpikir tentang “Keluarga Kami yang Berbahagia”, “Liburan ke Rumah Nenek”, “Ibu”. Sandra memandang Ibu Guru Tati dengan benci.

Setiap kali tiba saatnya pelajaran mengarang, Sandra selalu merasa mendapat kesulitan besar, karena ia harus betul-betul mengarang. Ia tidak bisa bercerita apa adanya seperti anak-anak yang lain. Untuk judul apapun yang ditawarkan Ibu Guru Tati, anak-anak sekelasnya tinggal menuliskan kenyataan yang mereka alami. Tapi, Sandra tidak, Sandra harus mengarang. Dan kini Sandra mendapat pilihan yang semuanya tidak menyenangkan.

Ketika berpikir tentang “Keluarga Kami yang Berbahagia”, Sandra hanya mendapatkan gambaran sebuah rumah yang berantakan. Botol-botol dan kaleng-kaleng minuman yang kosong berserakan di meja, di lantai, bahkan sampai ke atas tempat tidur. Tumpahan bir berceceran diatas kasur yang spreinya terseret entah ke mana. Bantal-bantal tak bersarung. Pintu yang tak pernah tertutup dan sejumlah manusia yang terus menerus mendengkur, bahkan ketika Sandra pulang dari sekolah.

“Lewat belakang, anak jadah, jangan ganggu tamu Mama,” ujar sebuah suara dalam ingatannya, yang ingin selalu dilupakannya.

Lima belas menit telah berlalu. Sandra tak mengerti apa yang harus dibayangkannya tentang sebuah keluarga yang berbahagia.

“Mama, apakah Sandra punya Papa?”

“Tentu saja punya, Anak Setan! Tapi, tidak jelas siapa! Dan kalau jelas siapa belum tentu ia mau jadi Papa kamu! Jelas? Belajarlah untuk hidup tanpa seorang Papa! Taik Kucing dengan Papa!”

Apakah Sandra harus berterus terang? Tidak, ia harus mengarang. Namun ia tak punya gambaran tentang sesuatu yang pantas ditulisnya.

Dua puluh menit berlalu. Ibu Guru Tati mondar-mandir di depan kelas. Sandra mencoba berpikir tentang sesuatu yang mirip dengan “Liburan ke Rumah Nenek” dan yang masuk kedalam benaknya adalah gambar seorang wanita yang sedang berdandan dimuka cermin. Seorang wanita dengan wajah penuh kerut yang merias dirinya dengan sapuan warna yang serba tebal. Merah itu sangat tebal pada

pipinya. Hitam itu sangat tebal pada alisnya. Dan wangi itu sangat memabukkan Sandra.

“Jangan Rewel Anak Setan! Nanti kamu kuajak ke tempatku kerja, tapi awas, ya? Kamu tidak usah ceritakan apa yang kamu lihat pada siapa-siapa, ngerti? Awas!” Wanita itu sudah tua dan menyebalkan. Sandra tak pernah tahu siapa dia. Ibunya memang memanggilnya Mami. Tapi semua orang didengarnya memanggil dia Mami juga. Apakah anaknya begitu banyak? Ibunya sering menitipkan Sandra pada Mami itu kalau keluar kota sehari-hari entah ke mana.

Di tempat kerja wanita itu, meskipun gelap, Sandra melihat banyak orang dewasa berpeluk-pelukan sampai lengket. Sandra juga mendengar musik yang keras, tapi Mami itu melarangnya nonton.

“Anak siapa itu?”

“Marti.”

“Bapaknya?”

“Mana aku tahu!”

Sampai sekarang Sandra tidak mengerti. Mengapa ada sejumlah wanita duduk diruangan kaca ditonton sejumlah lelaki yang menunjuk-nunjuk mereka.

“Anak kecil kok dibawa kesini, sih?”

“Ini titipan si Marti. Aku tidak mungkin meninggalkannya sendirian dirumah. Diperkosa orang malah repot nanti.”

Sandra masih memandang keluar jendela. Ada langit biru diluar sana. Seekor burung terbang dengan kepakannya sayap yang anggun.

Tiga puluh menit lewat tanpa permisi. Sandra mencoba berpikir tentang “Ibu”. Apakah ia akan menulis tentang ibunya? Sandra melihat seorang wanita yang cantik. Seorang wanita yang selalu merokok, selalu bangun siang, yang kalau makan selalu pakai tangan dan kaki kanannya selalu naik keatas kursi.

Apakah wanita itu Ibuku? Ia pernah terbangun malam-malam dan melihat wanita itu menangis sendirian.

“Mama, mama, kenapa menangis, Mama?”

Wanita itu tidak menjawab, ia hanya menangis, sambil memeluk Sandra. Sampai sekarang Sandra masih mengingat kejadian itu, namun ia tak pernah bertanya-tanya lagi. Sandra tahu, setiap pertanyaan hanya akan dijawab dengan “Diam, Anak Setan!” atau “Bukan urusanmu, Anak Jadah” atau “Sudah untung kamu ku kasih makan dan ku sekolahkan baik-baik. Jangan cerewet kamu, Anak Sialan!”

Suatu malam wanita itu pulang merangkak-rangkak karena mabuk. Di ruang depan ia muntah-muntah dan tergelatak tidak bisa bangun lagi. Sandra mengepel muntahan-muntahan itu tanpa bertanya-tanya. Wanita yang dikenalnya sebagai ibunya itu sudah biasa pulang dalam keadaan mabuk.

“Mama kerja apa, sih?”

Sandra tak pernah lupa, betapa banyaknya kata-kata makian dalam sebuah bahasa yang bisa dilontarkan padanya karena pertanyaan seperti itu.

Tentu, tentu Sandra tahu wanita itu mencintainya. Setiap hari minggu wanita itu mengajaknya jalan-jalan ke plaza ini atau ke plaza itu. Di sana Sandra bisa mendapat boneka, baju, es krim, kentang goreng, dan ayam goreng. Dan setiap kali makan wanita itu selalu menatapnya dengan penuh cinta dan seperti tidak puas-puasnya. Wanita itu selalu melap mulut Sandra yang belepotan es krim sambil berbisik, “Sandra, Sandra ...”

Kadang-kadang, sebelum tidur wanita itu membacakan sebuah cerita dari sebuah buku berbahasa inggris dengan gambar-gambar berwarna. Selesai membacakan cerita wanita itu akan mencium Sandra dan selalu memintanya berjanji menjadi anak baik-baik.

“Berjanjilah pada Mama, kamu akan jadi wanita baik-baik, Sandra.”

“Seperti Mama?”

“Bukan, bukan seperti Mama. Jangan seperti Mama.”

Sandra selalu belajar untuk menepati janjinya dan ia memang menjadi anak yang patuh. Namun wanita itu tak selalu berperilaku manis begitu. Sandra lebih sering melihatnya dalam tingkah laku yang lain. Maka, berkelebatan di benak Sandra bibir merah yang terus menerus mengeluarkan asap, mulut yang selalu berbau minuman keras, mata yang kuyu, wajah yang pucat, dan *pager* ...

Tentu saja Sandra selalu ingat apa yang tertulis dalam pager ibunya. Setiap kali pager itu berbunyi, kalau sedang merias diri dimuka cermin, wanita itu selalu meminta Sandra memencet tombol dan membacakannya.

DITUNGGU DI MANDARIN
KAMAR: 505, PKL 20.00

Sandra tahu, setiap kali pager ini menyebut nama hotel, nomor kamar, dan sebuah jam pertemuan, ibunya akan pulang terlambat. Kadang-kadang malah tidak pulang sampai dua atau tiga hari. Kalau sudah begitu Sandra akan merasa sangat merindukan wanita itu. Tapi, begitulah, ia sudah belajar untuk tidak pernah mengungkapkannya.

Empat puluh menit lewat sudah.

“Yang sudah selesai boleh dikumpulkan,” kata Ibu guru Tati.

Belum ada secoret kata pun di kertas Sandra. Masih putih, bersih, tanpa setitik pun noda. Beberapa anak yang sampai hari itu belum mempunyai persoalan yang teralalu berarti dalam hidupnya menulis dengan lancar. Beberapa diantaranya sudah selesai dan setelah menyerahkannya segera berlari keluar kelas.

Sandra belum tahu judul apa yang harus ditulisnya.

“Kertasmu masih kosong, Sandra?” Ibu Guru Tati tiba-tiba bertanya.

Sandra tidak menjawab. Ia mulai menulis judulnya: Ibu. Tapi, begitu Ibu Guru Tati pergi, ia melamun lagi. Mama, Mama, bisiknya dalam hati. Bahkan dalam hati pun Sandra telah terbiasa hanya berbisik.

Ia juga hanya berbisik malam itu, ketika terbangun karena dipindahkan ke kolong ranjang. Wanita itu barangkali mengira ia masih tidur. Wanita itu barangkali mengira, karena masih tidur maka Sandra tak akan pernah mendengar suara lenguhnya yang panjang maupun yang pendek di atas ranjang. Wanita itu juga tak mengira bahwa Sandra masih terbangun ketika dirinya terkapar tanpa daya dan lelaki yang memeluknya sudah mendengkur keras sekali. Wanita itu tak mendengar lagi ketika dikolong ranjang Sandra berbisik tertahan-tahan “Mama, mama ...” dan pipinya basah oleh air mata.

“Waktu habis, kumpulkan semua ke depan,” ujar Ibu Guru Tati.

Semua anak berdiri dan menumpuk karangannya di meja guru. Sandra menyelipkan kertas di tengah.

Di rumahnya, sambil nonton RCTI, Ibu Guru Tati yang belum berkeluarga memeriksa pekerjaan murid-muridnya. Setelah membaca separo dari tumpukan karangan itu, Ibu guru Tati berkesimpulan, murid-muridnya mengalami masa

kanak-kanak yang indah.

Ia memang belum sampai pada karangan Sandra, yang hanya berisi kalimat sepotong:

Ibuku seorang pelacur...

Palmerah, 30 November 1991

**) Dimuat di harian Kompas, 5 Januari 1992. Terpilih sebagai Cerpen Pilihan Kompas 1993.*

LEMBAR KERJA SISWA 2

- 1. Bacalah informasi yang kalian dapat**
- 2. Cermati dan identifikasi apa saja hal – hal yang penting dalam informasi tersebut dengan menggunakan 5 W +1 H**

Daftar Hadir Dosen Pembimbing PPL

DAFTAR HADIR DOSEN PEMBIMBING PPL PROGRAM : Pend. Bahasa dan Sastra/ TAHUN 2012/2013

Sekolah/tempat latihan : SMK Muhammadiyah 1 Muntilan

Nama dosen pembimbing : Dr. Mimi Mulyani, M.Hum.

Jurusan/Fakultas : Bahasa dan Sastra Indonesia/ FBS

No	Tanggal	Mahasiswa yang dibimbing	Materi bimbingan	Tanda Tangan
1.	02-9-2012	1. Triliana Aryanti 2. Anang danik alsyah 3. Ahmad Syarif Fajar N	Perangkat pembelajaran yang baik	
2.	24-09-2012	1. Triliana Aryanti 2. Anang danik alsyah 3. Ahmad Syarif Fajar N	Penilaian pengelolaan kelas	
3.	1-10-2012	1. Triliana Aryanti 2. Anang danik alsyah 3. Ahmad Syarif Fajar N	Membahas RPP	

Magelang, Oktober 2012
Kepala SMK Muhammadiyah 1Muntilan

Drs. H. Hadi Sutomo

NIP.

PROGRAM TAHUNAN

SEKOLAH : SMK MUHAMMADIYAH 1 Muntilan
 PROGRAM KEAHLIAN : Teknik Permesinan
 KELAS / SMT : XI / Gasal & Genap
 TAHUN PELAJARAN : 2012 / 2013

Semester	Kode	Standar Kompetensi/ Kompetensi Dasar	DURASI WAKTU	KET
Gasal	2.1	Menyimak untuk menyimpulkan informasi yang tidak bersifat perintah dalam konteks bekerja	6	
	2.2	Menyimak untuk memahami perintah yang diungkapkan atau yang tidak dalam konteks bekerja	4	
	2.3	Menyimak untuk memahami perintah yang diungkapkan atau yang tidak dalam konteks bekerja	8	
	2.4	Memahami perintah kerja tertulis	4	
	2.5	Membaca untuk memahami makna kata, bentuk kata, ungkapan, dan kalimat dalam konteks bekerja	4	
	2.6	Menggunakan secara lisan kalimat tanya/ pernyataan dalam konteks bekerja	4	
	2.7	Membuat parafrasa lisan dalam konteks bekerja Menerapkan pola gilir dalam berkomunikasi	6	
Genap	2.8	Bercakap-cakap secara sopan dengan mitra bicara dalam konteks bekerja	6	
	2.9	Berdiskusi yang bermakna dalam konteks bekerja	4	
	2.10	Bernegosiasi yang menghasilkan dalam konteks bekerja	4	
	2.11	Menyampaikan laporan atau presentasi lisan dalam konteks bekerja	6	
	2.12	Menulis wacana yang bercorak naratif, deskriptif, ekspositoris, dan argumentatif	10	
	2.13	Menulis wacana yang bercorak naratif, deskriptif, ekspositoris, dan argumentatif	4	
	2.14	Meringkas teks tertulis dalam konteks bekerja	4	

		Menyimpulkan isi teks tertulis dalam konteks bekerja		
--	--	--	--	--

PROGRAM SEMESTER

SEKOLAH : SMK MUHAMMADIYAH 1 Muntilan
 PROGRAM KEAHLIAN : Teknik Permesinan
 KELAS / SMT : XI/ Gasal
 TAHUN PELAJARAN : 2012 / 2013

A. Perhitungan Alokasi Waktu

1. Banyaknya hari sekolah/ pekan dalam satu semester

Semester	Bulan	Jumlah pekan
Gasal	Juli	3
	Agustus	3
	September	4
	Oktober	4
	Nopember	4
	Desember	3
Jumlah		21

2. Banyaknya pekan yang tidak efektif.

a. UUS/US-UN	2 pekan
b. Cadangan / Penyerahan raport	1 pekan
Jumlah	3 pekan

3. Banyaknya pekan efektif : 21 pekan – 3 pekan = 18 pekan

4. Banyaknya jam efektif : 2 jam X 18 pekan = 36 jam

B. Distribusi Alokasi waktu

No. Modul/ Job sheet	Standar Kompetensi / Kompetensi Dasar	Waktu (jam)
2.1	Menyimak untuk menyimpulkan informasi yang tidak bersifat perintah dalam konteks bekerja	6
2.2	Menyimak untuk memahami perintah yang diungkapkan atau yang tidak dalam konteks bekerja	4
2.3	Memahami perintah kerja tertulis	8
2.4	Membaca untuk memahami makna kata, bentuk kata, ungkapan, dan kalimat dalam konteks bekerja	4
2.5	Menggunakan secara lisan kalimat tanya/ pernyataan dalam konteks bekerja	4
2.6	Membuat parafrasa lisan dalam konteks bekerja	4
2.7	Menerapkan pola gilir dalam berkomunikasi	6

PROGRAM SEMESTER

SEKOLAH : SMK MUHAMMADIYAH 1 Muntilan
 PROGRAM KEAHLIAN : Teknik permesinan
 KELAS / SMT : XI / Genap
 TAHUN PELAJARAN : 2012 / 2013

A. Perhitungan Alokasi Waktu

1. Banyaknya hari sekolah dan pekan dalam satu semester

Semester	Bulan	Jumlah pekan
Genap	Januari	4
	Pebruari	4
	Maret	5
	April	4
	Mei	4
	Juni	3
Jumlah		23

2. Banyaknya pekan yang tidak efektif.

a. UUS/US-UN	4 pekan
b. Cadangan / Penyerahan raport	1 pekan
Jumlah	5 pekan

3. Banyaknya pekan efektif : $24 \text{ pekan} - 5 \text{ pekan} = 19 \text{ pekan}$

4. Banyaknya jam efektif : $2 \text{ jam} \times 19 \text{ pekan} = 38 \text{ jam}$

B. Distribusi Alokasi waktu

No. Modul / Job sheet	Standar Kompetensi / Kompetensi Dasar	Waktu (jam)
2.8	Bercakap-cakap secara sopan dengan mitra bicara dalam konteks bekerja	6
2.9	Berdiskusi yang bermakna dalam konteks bekerja	4
2.10	Bernegosiasi yang menghasilkan dalam konteks bekerja	4
2.11	Menyampaikan laporan atau presentasi lisan dalam konteks bekerja	6
2.12	Menulis wacana yang bercorak naratif, deskriptif, ekspositoris, dan argumentatif	10
2.13	Meringkas teks tertulis dalam konteks bekerja	4
2.14	Menyimpulkan isi teks tertulis dalam konteks bekerja	4

